

Analisis Kesulitan Belajar Sistem Persamaan Linier Siswa SMP di Pasca Pandemi

Ahmad Iswanto¹, Kristianti², Meyta Dwi Kurniasih^{3*}

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka No.20, 13830, Indonesia
e-mail: ¹ahmadiswanto.9b@gmail.com, ²kristianti.athifa@gmail.com, ^{3*}meyta.dkurniasih@uhamka.ac.id

Diserahkan: 18-07-2022; Direvisi: 21-07-2022; Diterima: 30-09-2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik SMP di masa pembelajaran pasca pandemi. Penelitian dilakukan di SMP daerah Jakarta Barat dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil subjek 2 (dua) peserta didik yang sudah ditentukan oleh guru matematika. Data penelitian didapat dengan menggunakan tes uraian, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa subjek S1 tingkat kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran matematika yaitu tidak dapat mengatur waktu saat mengerjakan soal yang diberikan dan kurangnya kemampuan literasi matematis; sedangkan untuk subjek S2 tingkat kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya pemahaman terhadap matematika khususnya pada materi SPLDV, kurangnya literasi matematis, kurangnya usaha dalam mengerjakan soal tersebut.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar; Pembelajaran Matematika; Pasca Pandemi

Abstract: This study aims to determine the causes of learning difficulties faced by junior high school students in the post-pandemic learning period. The research was conducted in West Jakarta junior high schools using descriptive qualitative methods. The instruments in this study were in the form of description tests and interviews. The population in this study was class VIII students with the technique of taking the subject in this study using snowball sampling. The results of data 1 and data 2 found that in the post-pandemic period, there were differences experienced in subject S1 and S2 when the questions gave were different from the form of problems discussed in the question. The conclusion from the results of this study is that the level of difficulty faced in subject S1 learning mathematics is not being able to manage the time when working on the given questions and lack of mathematical literacy; while for masters the level of difficulty faced in learning mathematics is a lack of understanding of mathematics, especially on SPLDV material, lack of mathematical literacy, lack of effort in working on these problems.

Keywords: Learning Difficulty; Mathematics Learning; Post Pandemic

Kutipan: Iswanto, Ahmad, Kristianti, & Kurniasih, Meyta Dwi., (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP di Pasca Pandemi. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.8 No.2, halaman (55-62). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v8i2.3236>



Pendahuluan

Pandemi COVID-19 merupakan suatu era baru yang dihadapi oleh seluruh negeri, termasuk Indonesia (Agustina, 2020). Hal ini mengakibatkan dampak negatif untuk seluruh aspek terutama di dunia pendidikan, dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu dilakukan sistem pembelajaran online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama kurang lebih 2 tahun (Simanjuntak et al., 2020). Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



<https://doi.org/10.29100/jp2m.v8i2.3236>



ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ichsan, 2021; Setiawan et al., 2021). Kesulitan pembelajaran yang dihadapi saat pembelajaran online yaitu peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar dan pembelajaran yang bersifat monoton diakibatkan pendidik yang kurang mempersiapkan model pembelajaran di masa pandemi terutama dalam pembelajaran matematika (Ameylia & Kurniasih, 2022; Azizah & Kurniasih, 2022; Gusty et al., 2020; Hasibuan, 2018).

Kesulitan belajar adalah sisi negatif dari faktor eksternal peserta didik yang menyebabkan turunnya tingkat prestasi belajar peserta didik (Fauziah & Kurniasih, 2022; Kristanti et al., 2020; Utomo et al., 2021). Menurut isi dari salah satu buku Mulyono Abdurrahman bahwa kesulitan belajar yaitu suatu pelaksanaan terhadap beberapa kriteria terkait kesulitan yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2018; Muhaiba et al., 2020). Dampak dari kesulitan belajar bagi peserta didik yaitu peserta didik kurang pemahaman terhadap materi pelajaran dan kurangnya dorongan belajar dari orang-orang di lingkungan sekitar (Habiba et al., 2020; Suwangsih et al., 2018).

Beberapa macam kesulitan belajar yaitu: (1) *Developmental Learning Disabilities* merupakan kesulitan belajar terkait perkembangan, dimana peserta didik mengalami gangguan motorik, bahasa, komunikasi, dan perilaku social. (2) *Academic Learning Disabilities* adalah kesulitan belajar secara akademik yang ditunjukkan peserta didik berupa turunnya pencapaian prestasi (Fatah et al., 2021; Hasibuan, 2018; Maryani et al., 2021). Lalu Indikator terkait kesulitan belajar yaitu (1) Kendala pengetahuan dalam pembelajaran (2) Kegiatan tugas, interaksi dan bahan ajar (3) Perasaan siswa saat proses pembelajaran (4) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran (Utami & Cahyono, 2020).

Kemudian kemampuan penalaran matematis mengalami suatu penurunan yang diakibatkan dari kesulitan yang dihadapi peserta didik, dimana kemampuan penalaran matematis adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu terutama peserta didik dalam melakukan proses berpikir terkait mengambil suatu keputusan berupa kesimpulan (Rosyidah et al., 2021). Indikator kemampuan penalaran yaitu: (1) Melakukan perhitungan, (2) Menarik kesimpulan, (3) Membuat perkiraan (Yusdiana & Hidayat, 2018). Pemerintah menerapkan kegiatan PTMT untuk memulai pembelajaran normal (pasca pandemic) dalam menangani kendala yang dihadapi peserta didik (Tristaningrat, 2021). Sarana dan prasarana yang memenuhi syarat untuk melakukan PTMT merupakan tindakan pembelajaran pasca pandemic terutama pencapaian prestasi peserta didik (Hardiansyah et al., 2021). Hal tersebut perlu penyesuaian untuk peserta didik yang mengalami kendala pada saat perubahan era dengan sistem pembelajaran online dan pasca pandemic (Hardiansyah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terkait pembelajaran pandemik menurut penelitian Pratiwi N. Pongantung menyatakan bahwa pembelajaran dimasa pandemik mengalami perubahan yang berdampak positif dan negatif, namun yang paling banyak yaitu dampak negatifnya terutama dalam pembelajaran matematika, karena pada saat pembelajaran dilakukan secara online siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang diakibatkan terkendalanya komunikasi dan jaringan internet yang mengakibatkan sistem pembelajaran terhambat (Pongantung et al., 2022). Menurut penelitian Hasbullah melalui angket ditemukan bahwa persepsi peserta didik dalam pembelajaran matematika saat pandemik memiliki kategori sangat rendah, bisa dibuktikan dengan rendahnya penerimaan, penilaian, dan pemahaman siswa tentang pembelajaran matematika (Hasbullah & Sajiman, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait kesulitan belajar, peneliti ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan meranah pada tingkat kesulitan belajar peserta didik SMP pada saat pembelajaran dipasca pandemic. Dengan Demikian, tujuan dari penelitian ini adalah ingin menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik SMP di masa pembelajaran pasca pandemik.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif, yang berlokasi di salah satu sekolah menengah pertama di Jakarta Barat. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes uraian dan

wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan Random sapling. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui hasil tes uraian dan wawancara yang kemudian dianalisis berdasarkan tingkat kesulitan dalam menyelesaikan soal uraian. Instrumen rujukan yang digunakan dalam mengetahui kesulitan belajar adalah indikator kemampuan penalaran (Yusdiana & Hidayat, 2018).

Tabel 1. Indikator Kemampuan Penalaran

No	Indikator Penalaran	Definisi
1.	Melakukan Perhitungan.	Siswa mampu menghitung dengan menggunakan aturan matematika yang berlaku dan tepat
2.	Membuat Perkiraan	Siswa mampu memperkirakan bentuk penyelesaian
3.	Menarik Kesimpulan	Siswa mampu menarik kesimpulan dari persoalan yang telah di berikan berdasarkan keserupaan proses/konsep dengan tepat

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Subjek penelitian ini diambil berdasarkan kriteria kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar khusus pembelajaran matematika yang di tinjau melalui kemampuan penalaran matematis yang diambil melalui tes pemecahan masalah matematika sebanyak 6 soal, kemudian dipilih berdasarkan skor dan tingkat kesulitan siswa saat mengerjakan tes matematika tersebut, maka penelitian memilih soal nomor 3 untuk mengambil hasil dan pembahasan dipenelitian ini.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Penalaran Matematis

Subjek Peneliti an	Kemampuan Penalaran Matematis			Skor
	Melaksanakan Perhitungan	Membuat Perkiraan	Menarik Kesimpulan	
Data 1				
S1	Melaksanakan perhitungan secara tersusun pada no 3	Membuat model SPLDV dengan tepat sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada soal no 3	Tidak membuat kesimpulan pada soal no 3	Skor yang diperoleh adalah 3 untuk soal nomor 3
S2	Tidak melaksanakan perhitungan secara tersusun pada no 3	Tidak membuat model SPLDV dengan tepat sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada soal no 3	Tidak membuat kesimpulan pada soal no 3	Skor yang diperoleh adalah 0 untuk soal nor 3
Data 2				
S1	Melaksanakan perhitungan diawal tetapi di perhitungan akhir tidak dapat dilengkapi pada soal no 3	Membuat model SPLDV dengan tepat sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada soal no 3	Tidak membuat kesimpulan pada soal no 3	Skor yang diperoleh adalah 2 untuk soal no 3
S2	Tidak melaksanakan perhitungan secara tersusun pada no 3	Tidak membuat model SPLDV dengan tepat sesuai dengan	Tidak membuat kesimpulan pada soal no 3	Skor yang diperoleh adalah 0 untuk soal no 3

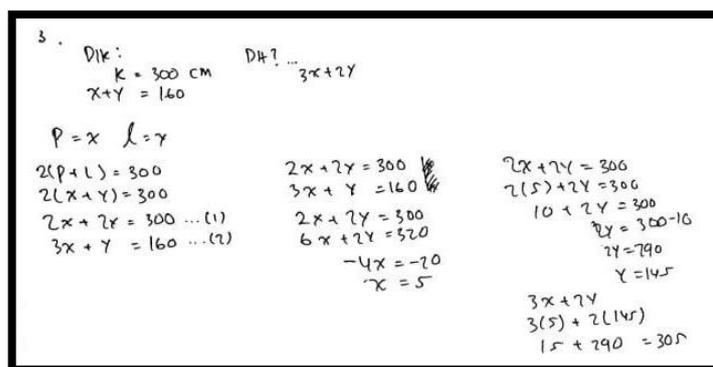
permasalahan yang diangkat pada soal no 3

Pembahasan

Kedua subjek telah mengisi jawaban soal kemampuan penalaran matematis seperti pada tabel 2. Hasil kemampuan penalaran matematis dan wawancara kepada semua subjek penelitian didapat untuk soal 3.

Data 1

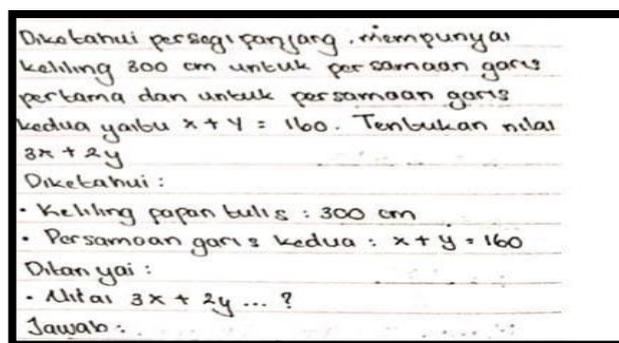
1. Subjek 1 (S1)



Gambar 1. Penyelesaian Soal Nomor 3 Subjek S1

Berikut merupakan hasil wawancara dengan subjek S1 mengenai pemahamannya dalam menyelesaikan soal no 3. Saat ditanya tentang pemahamannya menjawab bahwa subjek memahami soal tersebut, dan dapat menjelaskan bagaimana langkah penyelesaiannya. Namun subjek S1 mengakui bahwa tidak terbiasa menulis kesimpulan, ia berkata “*Karena saya terbiasa menulis proses perhitungannya saja, dibandingkan menulis kalimat kesimpulan dari soal yang diberikan*”. Padahal subjek mengaku bahwa guru telah mengajarkan bagaimana membuat kesimpulan setelah menjawab pertanyaan. Lalu dalam tingkat kemampuan penalaran S1 hanya bisa memenuhi indikator perhitungan, perkiraan. Karena S1 Tidak membuat kesimpulan yang didapatkan dari penyelesaian soal tersebut (Maulidya & Hidayati, 2020).

2. Subjek 2 (S2)



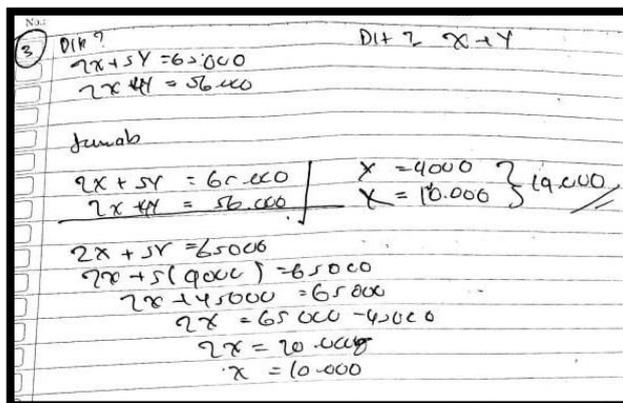
Gambar 2. Penyelesaian Soal No 3 oleh Subjek S2

Berbeda dengan subjek S2. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh S2, bahwa S2 tidak dapat menyelesaikan soal no 3 dari penyelesaian soal tersebut. Hal ini bisa dilihat pada gambar 2, dimana S2 pada saat wawancara mengenai pemahamannya dalam menyelesaikan soal no 3, S2 menjawab bahwa “*Saya kurang memahami soal tersebut dan tidak dapat menjelaskan bagaimana langkah penyelesaiannya*”. Padahal subjek mengaku bahwa guru telah mengajarkan soal yang membahas

terkait materi SPLDV. Lalu dalam tingkat kemampuan penalaran S2 tidak ada yang memenuhi indikatornya. Karena S2 tidak dapat menyelesaikan soal nomor 3, baik dari tahap perhitungan, perkiraan sampai dengan kesimpulan (Yusriyah & Noordiyana, 2021).

Data 2

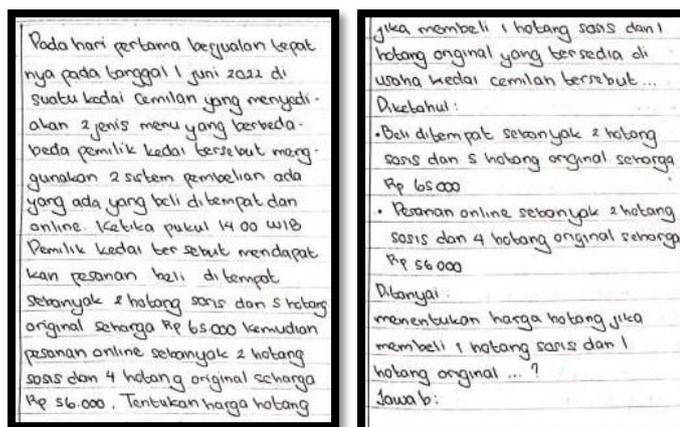
1. Subjek 1 (S1)



Gambar 3. Penyelesaian Soal Nomor 3

Berikut merupakan hasil wawancara data kedua dengan subjek S1 mengenai pemahamannya dalam menyelesaikan soal no 3. Saat ditanya tentang pamahamannya, S1 menjawab bahwa “*Saya memahami soal tersebut, dan dapat menjelaskan bagaimana langkah penyelesaiannya. Namun saya mengakui bahwa untuk penyelesaian terakhir tidak dapat menyelesaikan dikarenakan waktu pengerjaan yang kurang*”. Padahal subjek mengaku bahwa guru telah mengajarkan bagaimana menyelesaikan soal cerita SPLDV. Lalu dalam tingkat kemampuan penalaran S1 hanya bisa memenuhi indikator perkiraan. Karena S1 tidak menyelesaikan perhitungannya sampai terakhir dan tidak membuat kesimpulan yang didapatkan dari penyelesaian soal tersebut (Maulidya & Hidayati, 2020).

2. Subjek 2 (S2)



Gambar 4. Penyelesaian Soal Nomor 3

Berbeda dengan subjek S2, berdasarkan jawaban yang diberikan oleh S2 bahwa S2 tidak dapat menyelesaikan soal no 3 dari penyelesaian soal tersebut. Hal ini bisa dilihat pada gambar 2, dimana S2 pada saat wawancara mengenai pemahamannya dalam menyelesaikan soal no 3, S2 menjawab bahwa “*Saya kurang memahami soal tersebut dan tidak dapat menjelaskan bagaimana langkah*”

penyelesaiannya, karena pada waktu guru menjelaskan materi SPLDV, saya tidak memperhatikan, tidak suka dengan soal cerita dan tidak mempelajari lagi materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang mengakibatkan soal nomor 3 menurut saya sulit sekali serta bentuknya soal cerita yang begitu panjang sekali teksnya”. Lalu dalam tingkat kemampuan penalaran S2 tidak ada yang memenuhi indikatornya. Karena S2 tidak dapat menyelesaikan soal nomor 3, baik dari tahap perhitungan, perkiraan sampai dengan kesimpulan (Yusriyah & Noordiana, 2021).

Berdasarkan hasil data 1 dan data 2 yang ditemukan dimasa pasca pandemik terdapat perbedaan yang dialami pada S1 dan S2 pada saat soal yang diberikan berbeda dari bentuk permasalahan yang dibahas dalam soal tersebut (Rahma, 2022). Pada S1 tingkat kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran matematika yaitu tidak dapat mengatur waktu saat mengerjakan soal yang diberikan dan kurangnya literasi matematis, sedangkan untuk S2 tingkat kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya pemahaman terhadap matematika khususnya pada materi SPLDV, kurangnya literasi matematis, kurangnya usaha dalam mengerjakan soal tersebut (Fauziah & Kurniasih, 2022; Rahma, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek yang mengalami tingkat kesulitan yang paling tinggi dari kedua subjek tersebut adalah S2 karena S2 tidak mengetahui sama sekali yang dapat dilihat dari aktivitas S2 setelah belajar, dimana S2 tidak mempelajari lagi materi yang sudah diberikan oleh guru tersebut (Rahma, 2022).

Kesimpulan

Hasil penelitian yang didapatkan melalui pengambilan data 1 dan 2 bahwa S1 tingkat kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran matematika yaitu tidak dapat mengatur waktu saat mengerjakan soal yang diberikan dan kurangnya literasi matematis; sedangkan untuk S2 tingkat kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya pemahaman terhadap matematika khususnya pada materi SPLDV, kurangnya literasi matematis, kurangnya usaha dalam mengerjakan soal tersebut. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu mencari tinjauan alat ukur yang terbaru untuk menghubungkan terhadap kesulitan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agustina, I. (2020). Efektivitas pembelajaran matematika secara daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Fibonacci*, 1(3), 1–11.
- Ameylia, T., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Logis Matematis Ditinjau dari Kecemasan Matematika pada Pembelajaran Luring Pasca Pandemi. 2682(2), 299–310.
- Azizah, H., & Kurniasih, M. D. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kemampuan Literasi Matematika Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19*. 4(3), 4758–4765.
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Fauziah, N. S., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Spldv Tingkat Smp Ditinjau Pada Gaya Belajar. *Sigma*, 7(2), 113–122. <https://doi.org/10.36513/sigma.v7i2.1373>
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Uktolseja, L. J., Jamaludin, J., Gaspersz, S., Karwanto, K., Bungin, E. R., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?id=HSz7DwAAQBAJ&lpg=PA85&ots=QnhMEpteRk&dq=Kesulitan pembelajaran yang dihadapi saat pembelajaran online yaitu peserta didik mengalami](https://books.google.co.id/books?id=HSz7DwAAQBAJ&lpg=PA85&ots=QnhMEpteRk&dq=Kesulitan+pembelajaran+yang+dihadapi+saat+pembelajaran+online+yaitu+peserta+didik+mengalami)

- kejenuhan dalam belajar dan pembelajaran yang bersifat monoton diakibatkan pendidik yang
- Habiba, B., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(2). <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.7583>
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu,* 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Hasbullah, & Sajiman, S. U. (2021). PERSEPSI SISWA ATAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA di era new normal. *KoPeN : Konferensi Pendidikan Nasional,* 3(58), 238–244.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika,* 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan,* 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Kristanti, F., Dewi, M., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa: Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Balaraja. *Suska Journal of Mathematics Education,* 6(2), 145–152. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/9440>
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2021). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar.* [https://books.google.co.id/books?id=8T4oEAAAQBAJ&lpg=PA5&ots=5P2MFOi6qB&dq=Beb+erapa+macam+kesulitan+belajar+yaitu%3A+\(1\)+Developmental+Learning+Disabilities+merupakan+kesulitan+belajar+terkait+perkembangan%2C+dimana+peserta+didik+mengalami+gangguan+monoto](https://books.google.co.id/books?id=8T4oEAAAQBAJ&lpg=PA5&ots=5P2MFOi6qB&dq=Beb+erapa+macam+kesulitan+belajar+yaitu%3A+(1)+Developmental+Learning+Disabilities+merupakan+kesulitan+belajar+terkait+perkembangan%2C+dimana+peserta+didik+mengalami+gangguan+monoto)
- Maulidya, A. N., & Hidayati, N. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Soal Himpunan. *Prosiding Sesiomadika,* 1(3), 421–431.
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Jurnal Pendidikan,* 53(9), 329–337.
- Pongantung, P. N., Kumesan, S. L., & Monoarfa, J. F. (2022). *Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Motoling.* 3(1), 23–28.
- Rahma, A. F. (2022). *ANALISIS KESALAHAN SISWA SMA DALAM MENYELESAIKAN SOAL EKSPONEN.* 11(2).
- Rosyidah, U., Setyawati, A., & Qomariyah, S. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Aljabar Dasar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education),* 5(1), 63–71. <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4488>
- Setiawan, N., Azizah, P. N., Yuanita, V. E., Masruroh, V., Rahmawati, P., Mardikasari W, S., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),* 3(2), 91–95. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1811>
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Mathematic Education Journal(MathEdu,* 3(3), 142–146. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Suwangsih, E., Putri, H. E., Widodo, S., & Ikhwanudin, T. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Konsep Bilangan Bagi Anak Dengan Mathematics Learning Disability di Sekolah Dasar Inklusi. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education,* 1(1), 1. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2092>
- Tristaningrat, M. A. N. (2021). Implementasi model dan pendekatan pengembangan kurikulum terhadap inovasi kurikulum di masa new normal. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-2,*

September, 120–129. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>

- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>
- Utomo, K., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.29923>
- Yusdiana, B. I., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sma Pada Materi Limit Fungsi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 409. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p409-414>
- Yusriyah, Y., & Noordiana, M. A. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1025>